KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Jangan ada kecurangan, Senayan minta panitia SNBT perketat UTBK
**Tanggal** : Jumat, 24 April 2026
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka
**Halaman** : 3

## Jangan Ada Kecurangan

# Senayan Minta Panitia SNBT Perketat UTBK

FOTO: WED PKB



**Muhammad Hilman**

ANGGOTA Komisi X DPR Muhammad Hilman Mufidi meminta panitia Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) memperketat pengawasan pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) masuk perguruan tinggi negeri. Hal ini dilakukan untuk mencegah segala bentuk kecurangan selama ujian berlangsung.

Pada hari pertama pelaksanaan UTBK SNBT, Selasa (21/4/2026), muncul temuan seorang peserta ujian berinisial M di Universitas Diponegoro (Undip), Semarang, tertangkap tangan menggunakan alat bantu dengar untuk menjawab soal. Calon mahasiswi Fakultas Kedokteran (FK) itu langsung didiskualifikasi.

Hilman melanjutkan, ujian ini bukan sekadar seleksi, tetapi pintu masuk menuju dunia pendidikan tinggi yang harus dijaga integritasnya. Karena itu, jangan pernah mencoba berbuat curang, karena dampaknya bukan hanya pada hasil ujian, tetapi juga pada pembentukan karakter. "Jadi pengetatan pengawasan harus dilakukan sejak awal, mulai dari proses peserta memasuki lokasi ujian," tegas dia.

Pemeriksaan juga wajib dilakukan secara menyeluruh dan disiplin terhadap setiap peserta. Penggunaan alat pendeteksi seperti *metal detector* harus dioptimalkan untuk memastikan tidak ada perangkat ilegal yang digunakan selama ujian berlangsung. "Juga dilakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan," kata politikus PKB ini.

Menurutnya, sanksi tegas harus diterapkan tanpa kompromi bagi peserta yang terbukti melakukan kecurangan. Sanksi tersebut dapat berupa pembatalan hasil ujian, pencoretan dari seluruh jalur seleksi perguruan tinggi negeri, hingga konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Kecurangan dalam SNBT, lanjutnya, bukan hanya pelanggaran aturan, tetapi bentuk pengkhianatan terhadap nilai kejujuran dalam pendidikan. "Jika dibiarkan, praktik ini akan terus berulang dan merusak sistem secara keseluruhan," tandasnya.

Hilman mengingatkan, kecurangan sejak awal masuk perguruan tinggi akan membawa dampak serius dalam jangka panjang. Mahasiswa yang terbiasa curang berpotensi mengabaikan proses belajar, kehilangan integritas akademik, hingga membawa perilaku tidak jujur ke dunia kerja. Bila sejak awal sudah dibiasakan curang, generasi ini mudah menghalalkan segala cara.

"Hal ini berbahaya bagi kualitas lulusan, merusak kepercayaan publik terhadap dunia pendidikan, dan pada akhirnya merugikan bangsa," kata legislator asal Jawa Timur (Jatim) ini.

Hilman meminta ujian masuk perguruan tinggi harus menjadi momentum membangun budaya jujur dan kompetisi yang sehat. Seluruh peserta agar mengandalkan kemampuan diri sendiri dan menjunjung tinggi nilai integritas. Keberhasilan yang diraih dengan kejujuran akan jauh lebih bermakna dan menjadi fondasi kuat untuk masa depan. ■ TIF